

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus ditempuh dalam kehidupan seseorang. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses memperoleh suatu pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang diturunkan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan berlangsung pada sepanjang kehidupan seorang individu, dimulai dari lahir sampai akhir hayat. Pendidikan pada masa usia dini dimulai dari sejak lahir hingga sekolah dasar pada kelas awal dan merupakan masa-masa penting bagi kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi kehidupannya sampai dewasa. Pada masa usia dini seorang individu sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak dapat terulang di masa selanjutnya, maka dari itu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi anak usia dini.

Selaras dengan hal tersebut, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan bagi anak dimulai dari sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Suryana (2021) pendidikan bagi anak usia dini adalah dasar pembentukan perilaku, penanaman nilai moral, agama, dan akhlak mulia, pengembangan kognitif serta pengembangan fisik motorik. Pembentukan perilaku pada anak usia dini sangat ditentukan oleh pendidikan pada usia lima tahun pertama. Selain itu, stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa sangat mempengaruhi perkembangan pada anak usia dini. Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini utamanya adalah untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak yaitu aspek moral dan agama, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni.

Salah satu aspek yang perlu distimulasi pada anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah kemampuan seorang

individu yang berhubungan dengan memori, bahasa, dan kemampuan memecahkan masalah. Menurut Piaget perkembangan kognitif pada anak dipengaruhi oleh faktor bawaan sejak lahir dan juga lingkungan tempat anak berkembang. Piaget membagi tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotor (usia 0-24 bulan), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (mulai usia 11 tahun).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terlampir pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menjabarkan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini meliputi belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, serta berpikir simbolik. Belajar dan pemecahan masalah artinya anak mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan dapat diterima dalam lingkungan sosial serta anak mampu untuk menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. Berpikir logis diartikan sebagai anak mampu mengenal berbagai klasifikasi, pola, perbedaan, perencanaan, inisiatif, dan mengenal sebab akibat. Lalu yang terakhir adalah berpikir simbolik yaitu anak mampu mengenal, menyebutkan dan menggunakan bilangan satu sampai sepuluh, mengenal abjad, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

Kemampuan kognitif dalam lingkup berpikir simbolik yang harus dimiliki pada anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah anak mampu menyebutkan lambang bilangan satu sampai sepuluh, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf dan konsonan, serta mampu mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Pemahaman mengenai konsep bilangan atau kepekaan bilangan merupakan bagian dari kemampuan berpikir simbolik. Menurut Fitri & Kholid (2020) kepekaan bilangan adalah sebuah pemahaman mengenai simbol angka dan tanda operasional yang bersifat abstrak sehingga untuk anak usia dini memerlukan pembelajaran yang bersifat konkret. Menurut Confer (dalam Mirawati, 2015) aspek keterampilan *number sense* pada anak usia dini adalah mampu menyebutkan bunyi bilangan, menyebutkan bunyi urutan bilangan, melakukan korespondensi satu lawan satu,

menghitung benda konkret, membandingkan banyaknya benda, melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggabungkan atau memisahkan kelompok objek. Salah satu tujuan dari diperkenalkannya konsep bilangan pada anak adalah untuk melatih daya nalarnya, karena melalui pemahaman mengenai konsep bilangan anak akan lebih mudah memahami hubungan antara sebab dan akibat yang sangat dibutuhkan untuk masa depannya.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara kepada guru di salah satu PAUD di Kecamatan Cimahi Selatan, ditemukan suatu permasalahan terhadap kemampuan matematika anak, terutama pada kemampuan pemahaman terhadap konsep bilangan. Permasalahannya yaitu anak belum mampu mengenal lambang dari suatu bilangan dengan baik. Hal ini ditandai ketika anak mengalami kesulitan saat diminta untuk menghubungkan lambang bilangan antara satu sampai sepuluh dengan benda-benda. Selain itu juga anak mengalami hambatan dalam kemampuan mengurutkan bilangan dan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Hambatan dalam pemahaman konsep bilangan ini menyebabkan anak mengalami hambatan saat memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Terdapat anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan jenjang sekolah dasar karena pemahaman pada konsep dasar matematikanya dianggap belum memadai, sehingga anak harus mengulang pada jenjang taman kanak-kanak. Salah satu faktor dari terjadinya permasalahan ini adalah kurang bervariasinya media yang digunakan guru untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak. Tidak jarang guru langsung memberikan lembar kerja yang berisi soal-soal penjumlahan dan pengurangan, ataupun hanya dengan lisan, tanpa menggunakan benda konkret sebagai media pendukungnya.

Media pembelajaran secara singkatnya adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk pembelajaran anak usia dini, karena anak usia dini masih pada tahapan berpikir pra-operasional menuju konkret. Maka dari itu, media pembelajaran sangat dibutuhkan pada pembelajaran anak usia dini untuk menarik perhatian serta minatnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah gambar dan kegiatan bercerita. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, anak lebih antusias untuk memperhatikan dan menyimak hal-hal yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan media buku cerita ataupun gambar-gambar. Anak terlihat tertarik

ketika guru membawa media buku cerita, ditunjukkan dengan anak meminta dibacakan buku oleh guru. Selain itu ketika guru menggunakan gambar yang berwarna sebagai media pembelajaran, anak terlihat antusias memperhatikan dan mengamati benda-benda apa saja yang terdapat pada gambar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan buku cerita yang dipadukan dengan gambar berwarna sebagai media untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini. Selain untuk menstimulasi kemampuan kognitif khususnya pemahaman konsep bilangan pada anak, diharapkan dengan media buku cerita bergambar ini dapat menstimulasi aspek-aspek lain seperti bahasa dan sosial emosional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap media buku cerita bergambar untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.
2. Untuk mendeskripsikan hasil uji kelayakan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.
3. Untuk mendeskripsikan respon guru dan orang tua terhadap media buku cerita bergambar untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan media belajar buku cerita bergambar untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.

b. Bagi peserta didik

Mengenalkan konsep bilangan dan memotivasi anak usia dini dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Menambah referensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mengenalkan konsep bilangan

d. Bagi sekolah.

Diharapkan dapat membantu sekolah dalam hal pengembangan media pembelajaran.

e. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan media.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari Bab I sampai BAB V, dengan rincian sebagai berikut. BAB I berisi masalah yang terjadi terkait pengenalan konsep bilangan anak usia dini pada salah satu TK di daerah Cimahi Selatan. Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah kurang bervariasinya media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.

BAB II berisi kajian pustaka yang membahas penjelasan mengenai pengertian media pembelajaran, tujuan dan manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pengertian buku cerita bergambar, kelebihan dan kekurangan buku cerita bergambar, pengertian konsep bilangan, aspek-aspek konsep bilangan, dan manfaat mengenalkan konsep bilangan.

BAB III berisi penjelasan metode penelitian. Pada bab ini terdapat desain penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian yang akan dijalankan, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi temuan dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian dipaparkan melalui laporan berdasarkan hasil seluruh data yang diperoleh dari penelitian dan proses analisis data. Data dari hasil lembar angket ahli materi, ahli media, guru, dan peserta didik dianalisis dan dideskripsikan sebagai jawaban dari permasalahan atau rumusan masalah penelitian.

BAB V terdiri dari simpulan, implikasi, rekomendasi. Simpulan adalah jawaban dari permasalahan penelitian, implikasi dan rekomendasi adalah penjelasan tentang penawaran solusi dari masalah yang terjadi berkaitan dengan penelitian.